

PERLINDUNGAN ISLAM TERHADAP NON-MUSLIM STUDI SURAT JAMINAN RASULULLAH SAW KEPADA BIARA SANTA KATARINA

Arifinsyah, M. Akbar Rasyidi Datmi, dan Farid Adnir
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara
drarifinsyah63@yahoo.com

Abstrac

Many people consider Islam as a radical religion, anarchist, terrorist and so on, this stigma becomes a turning point of the values of Islamic peace as a religion *rahmatan lil'alam*. Islam is also tarnished, especially in the eyes of non-Muslims who later led to Islamophobia in the West and Europe so that for them Islam is synonymous with violence and terrorism. In fact, hundreds of years ago Islam once ruled the world with peace, justice and safety. How can the Messenger of Allah be assured of the Monastery of Saint Catherine so that they are safe, comfortable and live peacefully in the protection of Islamic authority. This study aims to determine the guarantee of the Messenger of Allah against non-Muslims of their basic rights in religious, national and state life. The method used is descriptive qualitative method, which is a research process with a methodology that investigates the Prophet's agreement to the Monastery of St. Catherine through a historical approach. Broadly speaking, there are three findings in this study; first there is an indication of the authenticity of the text of the guarantee letter of the Prophet to the Monastery of Saint Catherine. Second, the contents of the manuscript are in accordance with Islamic teachings and law. Third, the contents of the agreement guarantee the basic rights of non-Muslims in religious life, nation and state, and encourage a life of tolerance, harmony, avoiding hostility and mutual respect.

Keyword : Moslim, Non-Moslim and Letter of the Prophet

Abstrak

Banyak kalangan menilai Islam sebagai agama radikal, anarkis, teroris dan sebagainya, stigma ini menjadi titik balik nilai-nilai kedamaian Islam sebagai agama *rahmatan lil'alam*. Islam pun tercoreng terutama di mata penganut non Muslim yang kemudian memunculkan Islamophobia di kawasan Barat dan Eropa sehingga bagi mereka Islam identik dengan kekerasan dan terosisme. Padahal ratusan tahun silam Islam pernah menguasai dunia dengan kedamaian, keadilan dan keselamatan. Bagaimana jaminan Rasulullah saw terhadap Biara Santa Katarina agar mereka aman, nyaman dan hidup damai dalam perlindungan kekuasaan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jaminan Rasulullah saw terhadap non muslim atas hak-hak dasar mereka dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu proses penelitian dengan metodologi yang menyelidiki surat perjanjian Rasulullah saw kepada Biara Santa Katarina melalui pendekatan historis. Secara garis besar ada tiga temuan dalam penelitian ini; *pertama* adanya indikasi keotentikan naskah surat jaminan Rasulullah Saw kepada

Biara Santa Katarina. *Kedua*, konten naskah sesuai dengan ajaran dan syariat Islam. *Ketiga*, isi surat perjanjian itu menjamin hak-hak dasar non-muslim dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara, serta mengajak hidup toleransi, rukun, menghindari permusuhan dan saling menghargai.

Key word: Muslim, Non-Muslim, dan Surat Rasulullah Saw

Pendahuluan

Rasulullah saw. diutus ke permukaan bumi untuk menyampaikan Islam sebagai agama yang penuh kedamaian dan keselamatan bagi segenap umat manusia. Islam sendiri berasal dari kata *sa-li-ma* yang merupakan akar dari kata damai dalam bahasa Arab. Setiap ajaran kedamaian adalah ajaran Islam yang dibawa oleh baginda Rasulullah saw.

Islam adalah agama universal yang diperuntukkan bagi seluruh individu akhir zaman. Oleh sebab itu, Islam merangkul semua identitas, etnitas, suku, budaya, golongan, agama terbingkai dalam aturan dan norma-norma yang termaktub dalam Alquran dan hadis. Ajaran Islam sengaja didesain oleh Pencipta dan pembawanya sangat santun agar bisa diterima semua kalangan hingga mampu menjadi pedoman hidup dari zaman berzaman. Terbukti, ajaran Islam bisa bertahan sampai sekarang selama lebih dari 15 abad, bahkan akhir-akhir ini mereka yang terkena wabah Islamophobia di sebagian negara di Eropa dan Barat terketuk hatinya untuk mempelajari kelembutan dan keluasan ajaran Islam dan tak sedikit menjadi muslim tatkala mereka menemukan kasih sayang dan ketenteraman hidup sebagai Muslim.

Konsep kasih sayang dalam ajaran Islam ini telah dimanifestasikan pertama kali oleh baginda Rasulullah saw. tatkala Allah Swt. memerintahnya untuk berdakwah terang-terangan pada tahun keempat setelah pengutusan Rasulullah saw.¹ Pada mulanya ajaran yang dibawa Baginda Rasulullah saw. ditolak dan dikecam oleh kalangan suku Quraisy, Rasulullah saw. serta sahabat-sahabat yang telah mengikutinya pada waktu itu disiksa bahkan diasingkan bertahun lamanya di kompleks pengasingan *Syi'ib* Abi Thalib. Tentu perlakuan-perlakuan tidak menyenangkan tersebut menyakiti hati siapapun yang mengalaminya. Namun Rasulullah saw. tidak serta-merta memerintahkan sahabat-sahabatnya untuk melakukan pembalasan disaat kekuatan ummat Islam sudah terkumpul. Kebaikan sikap dan perilaku kasih sayang inilah yang menjadikan Islam sebagai sebuah ajaran yang akhirnya bisa diterima oleh penduduk Arab pada masa itu.

¹ Umar Abdul Jabbar, *Khulashoh Nurul Yaqin*, (Shan'a: Maktabah Al-Irsyad, t.t). juz. 1, hal. 21.

Seiring berlalunya zaman, kesejukan ajaran damai Islam mulai tergerus oleh oknum-oknum yang mengkampanyekan ajaran Islam tidak sesuai wajahnya. Ummat Islam yang dahulunya dikenal dengan sopan-santun, toleran dan berkasih sayang terhadap semua kalangan hingga nonmuslim secara perlahan mengalami perubahan akibat kesalahfahaman segilintir orang memaknai ajaran Islam hingga menyebabkan Islamophobia mewabah di sebagian besar kawasan Barat dan Eropa. Oknum-oknum yang mengatasnamakan Islam menjadikan perbedaan agama dan aliran keyakinan alat picu untuk melegalisasi perpecahan, permusuhan, pertikaian dan pertumpahan darah yang berujung pada penghilangan nyawa seseorang. Ini jauh melenceng dari ajaran damai Islam yang mana disebutkan dalam surah al-Mâidah ayat 32 bahwa penghilangan nyawa seorang seolah telah menghilangkan nyawa seluruh umat manusia.

Masih segar di ingatan kita bagaimana atas nama Islam oknum-oknum menyerang dan meluluh-lantahkan gedung WTC di Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001, dan ledakan bom bunuh diri di berbagai tempat di Indonesia. Peristiwa ini menjadi titik balik nilai-nilai kedamaian Islam yang selama ini dipegang oleh masyarakat muslim maupun nonmuslim. Sebagian orang justru terprovokasi serangan ini dengan memandang wajar melihat kebijakan luar negeri Paman Sam yang selalu mendiskreditkan Islam beberapa tahun belakangan. Suasana yang telah terbangun ratusan tahun silam tentang agama damai Islam pun tercoreng terutama di mata penganut selain Islam yang kemudian memunculkan Islamophobia di kawasan Barat dan Eropa sehingga bagi mereka Islam identik dengan kekerasan dan terorisisme.

Kasus semisal ini jelas sangat merugikan Islam. Nilai-nilai keislaman dipaksa untuk beralih fungsi yang semula agama damai yang penuh toleransi terlebih terhadap penganut agama lain menjadi agama melahirkan terorisme. Hal ini tidak sejalan dengan suri tauladan dan kesantunan yang ditampilkan Rasulullah Saw. Rasulullah Saw tidak pernah mencontohkan tindakan kekerasan dan radikalisme dalam berinteraksi dengan nonmuslim baik dari kalangan Quraisy Mekkah, Yahudi Madinah maupun delegasi-delegasi serta lembaga-lembaga negara yang berasal dari luar Mekkah dan Madinah. Rasulullah Saw tidak pernah melupakan hak-hak nonmuslim baik individual maupun kelompok-kelembagaan yang mana mereka sebagai manusia ciptaan Allah juga memiliki hak-hak yang sama dengan manusia muslim lainnya seperti hak untuk hidup, mendapatkan pendidikan, keamanan, keleluasaan dalam menjalankan keyakinan dan lain sebagainya.

Hal tersebut tercermin dalam sabda Rasulullah Saw.: “barang siapa yang membunuh seorang *mu'âhad*² maka dia tidak akan mencium bau surga dan sesungguhnya baunya dapat tercium dari jarak perjalanan 40 tahun”.³ dalam kesempatan lain Rasulullah Saw menegaskan bahwa pengutusannya ke dunia untuk mengemban misi memperbaiki akhlak.⁴ Bahkan Rasulullah Saw menjadikan dirinya sebagai lawan pada hari kiamat bagi yang menzalimi orang-orang nonmuslim. Ketahuilah barangsiapa yang menzalimi orang yang mendapat suka dan menghinanya atau memberi beban atas kemampuannya atau mengambil sesuatu darinya tanpa kerelaannya maka saya adalah penuntutnya pada hari kiamat. (H.R. Abu Daud).

Dalam upaya melestarikan kerukunan dan toleransi antarumat beragama, maka penting dan signifikan untuk melakukan penelitian lebih dalam dan komprehensif bagaimana interaksi Rasulullah Saw kepada orang-orang nonmuslim, terlebih ketika delegasi Biara Santa Katarina di Sinai Mesir berkunjung ke Madinah menjumpai Rasulullah Saw yang akhirnya menghasilkan rumusan-rumusan yang luar biasa, menciptakan perdamaian, keselamatan dan saling menghargai. Hasil bacaan penulis belum ada yang meneliti konten ini secara mendalam dan komprehensif, bagaimana status otentisitas surat Rasulullah Saw kepada biara Santa Katarina, dan bagaimana jaminan sekaligus perlindungan Rasulullah Saw terhadap non-Mulism pada waktu itu, yang tercermin dalam surat Beliau kepada Biara Santa Katarina ?

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu proses penelitian dengan metodologi yang menyelidiki surat perjanjian Rasulullah saw kepada Biara Santa Katarina melalui pendekatan historis.

Jenis tulisan ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan problem penelitian yang bersifat konseptual-teoritis.⁵ Secara sederhana, penelitian kepustakaan ini adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai obyek utama analisisnya.⁶ Sifat penelitian dalam penyusunan tulisan ini adalah *deskriptif-analitik*,

² Mu'âhad adalah nonmuslim yang memiliki perjanjian keamanan dengan orang muslim (Muhammad Asyraf al-'Azhim Abadi, *'Aun al-Ma'bud Syarah Sunan Abi Daud*, (Beirut: Darul Kutub Ilmiah, 1415 H) j. 10, h. 198.

³ H.R. al-Bukhari dalam kitab al-Jizyah no. 3166.

⁴ H.R al-Bazzar dalam Musnad Albazzar dari Abu Hurairah no. 8949.

⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 73.

⁶ *Ibid*, hal. 21.

yakni suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dianalisis dan ditafsirkan.⁷

A. Temuan Penelitian

1. Tinjauan Sejarah

Rasulullah saw. selaku pemimpin keagamaan dan pemerintahan di Madinah membangun relasi-relasi baik internal sesama penduduk Madinah lintas etnis dan agama maupun eksternal. Tercatat Rasulullah saw. pernah beberapa kali berkirim surat kepada penguasa dan raja-raja mulai dari dataran Arab, Afrika hingga Eropa. Tercatat pula bahwa Rasulullah saw. beberapa kali menerima delegasi-delegasi dari luar Madinah sebut saja misalnya delegasi gereja Santa Katarina.

Pada tahun 628 M atau sekitar pada tahun ke 6 H, delegasi kristiani dari gereja Santa Katarina di Sinai, Mesir mendatangi Rasulullah saw. di Madinah. Dari kunjungan delegasi itu kemudian lahirlah *Testamentum* (perjanjian) yang kemudian dikenal dengan *Achtiname of Muhammad; Patent of Mohammed*. Perjanjian ini adalah sebuah dokumen perjanjian yang diratifikasi oleh Rasulullah saw. dengan memberikan jaminan perlindungan dan hak-hak lain bagi para biarawan di gereja Santa Katarina yang terletak di Semenanjung. Surat ini dimeteraikan dengan gambar telapak tangan Rasulullah saw..⁸

Surat perjanjian ini ditulis oleh Rasulullah saw. bagi biara kristian Santa Katarina di Gunung Sinai, Mesir. Biara ini terletak di kaki Gunung Sinai, tempat Nabi Musa as. bertemu dengan Allah Swt. dalam semak belukar yang menyala dan juga tempat Nabi Musa as. menerima 10 perintah Allah Swt.. Rasulullah saw. memiliki hubungan yang sangat baik dengan para biarawan di gereja Santa Katarina.

Dokumen ini menyatakan bahwa Rasulullah saw. secara pribadi melalui perjanjian ini memberikan hak-hak dan kemudahan bagi penganut Kristen, jauh dan dekat, memuat sejumlah butir topik perlindungan terhadap pemeluk agama Kristen yang hidup dalam kekuasaan Islam sebagaimana para peziarah dalam perjalanan ke biara-biara, kebebasan beragama, kebebasan bepergian dan kebebasan menentukan para hakim dan memelihara hak milik mereka, bebas dari wajib militer dan pajak serta hak untuk dilindungi dalam peperangan.

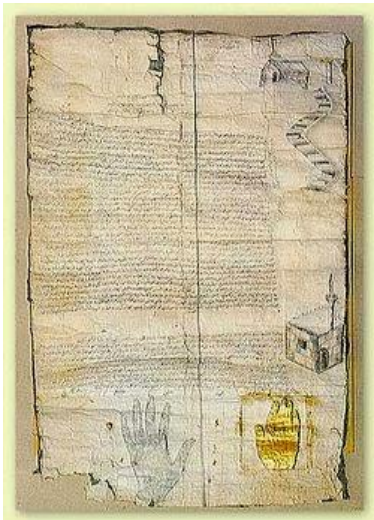
Berikut adalah Salinan terjemahan naskah tersebut :

⁷ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139-140.

⁸ Ratliff, "The monastery of Saint Catherine at Mount Sinai and the Christian communities of the Caliphate." *Sinaiticus. The bulletin of the Saint Catherine Foundation* (2008)

“Ini adalah pesan dari Muhammad ibn Abdullah, sebagai suatu perjanjian bagi mereka yang menganut Kekristenan, jauh dan dekat, kami beserta mereka. Sesungguhnya aku, para hamba, para pembantu dan para pengikutku membela mereka, karena orang Kristen adalah wargaku; dan demi ALLAH! aku menahan diri untuk melakukan apapun yang menentang mereka. Tidak ada paksaan boleh dilakukan untuk mereka. Juga tidak boleh hakim-hakim mereka disingkirkan dari pekerjaannya, maupun para biarawan mereka dari biara-biaranya. Tidak ada orang yang boleh menghancurkan rumah agama (Gereja) mereka, atau merusakkannya, atau mengambil sesuatupun daripadanya ke dalam rumah-rumah orang Muslim. Bilamana ada orang yang melakukan hal ini, ia menyalahi perjanjian ALLAH dan tidak mematuhi Nabi-Nya. Sesungguhnya, mereka adalah sekutuku dan memiliki perjanjian erat dariku melawan semua yang mereka benci. Tidak ada orang yang boleh memaksa mereka untuk pergi atau mengharuskan mereka untuk berperang. Orang-orang Muslim wajib berperang bagi mereka. Jika seorang wanita Kristen menikah dengan seorang Muslim, tidak boleh dilakukan tanpa seizin wanita itu. Wanita itu tidak boleh dihalangi untuk mengunjungi Gerejajanya untuk berdoa. Gereja-gereja mereka harus dihormati. Mereka tidak boleh dihalangi untuk memperbaikinya atau kekudusan perjanjian-perjanjian mereka. Tidak ada bangsa (Muslim) yang boleh melanggar perjanjian ini sampai Akhir Zaman.”⁹

Berikut adalah gambar naskah perjanjian tersebut :



⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Surat_Jaminan_Muhammad

Keterangan: manuskrip naskah perjanjian Rasulullah saw. kepada Biara Santa katarina



Keterangan: gereja Santa Katarina di kaki bukit Sinai, Mesir

Namun sayangnya, setelah beberapa abad berlalu keberadaan naskah asli dari perjanjian tersebut tak lagi dapat diketahui. Pada tahun 1517 M tentara Turki Utsmani atas perintah Sultan Salim I, Raja Dinasti Utsmaniyah yang berkuasa waktu itu menginvasi Mesir. Naskah asli perjanjian tersebut diambil dari biara Katarina dan dibawa ke istana sang sultan di Istanbul, Turki.¹⁰ Kemudian dibuatlah Salinan sebagai ganti naskah asli untuk gereja Biara Katarina.¹¹ Sebuah sumber mengatakan bahwa ada kemungkinan perjanjian tersebut diperbaharui di bawah pimpinan rezim baru sebagaimana diungkap dalam dokumen lain pada sebuah arsip gereja.¹²

Hal ini masuk akal jika merujuk kepada terjemahan tertua naskah perjanjian tersebut yang diterjemahkan oleh Sionita ke dalam Bahasa Arab dan Latin diterbitkan oleh Antonius Vitray pada tahun 1630 M dengan judul “*Al-‘ahd wa al-syurûṭ allatî syarrathahâ Muhammad Rasûl Allâh li ahil al-millah al-nasrâniyyah.*” dan judul Bahasa Latin “*Testamentum et pactiones inter Mohammedem et Christianae fidei cultores*”. Dalam terjemahan tersebut tampak narasi yang digunakan panjang-lebar dengan diksi dan gaya bahasa yang tidak relevan pada abad Rasulullah saw

Otentifikasi Naskah Perlindungan

Terjadi perselisihan di kalangan ilmuwan mengenai keotentikan naskah perlindungan tersebut. Ujian keaslian pun sudah beberapa kali dilakukan oleh peneliti dan menghasilkan

¹⁰Lafontaine-Dosogne, “*Le Monastère du Sinai: creuset de culture chrétienne (Xe-XIIIe siècle)*”, hal. 105

¹¹Ratliff, “*The monastery of Saint Catherine at Mount Sinai and the Christian communities of the Caliphate.*” *Sinaiticus. The bulletin of the Saint Catherine Foundation* (2008)

¹²Atiya, “*The Monastery of St. Catherine and the Mount Sinai Expedition*”. hal. 578.

pro dan kontra. Fadhilah Syekh 'Athiyah Shaqar dikutip dari kumpulan Fatwa-fatwa Al-Azhar menjelaskan sebagai berikut :

“Ustadz Hasan Muhammad Qasim berkata terdapat di bukit Sinai Biara Ortodoks Romawi yang dibangun oleh kaisar Justias pada tahun 545 M yakni di kaki bukit salah satu sisi lembah syekh. Terdapat dalam biara itu dokumen tua yang dinisbatkan kepada Nabi saw. –menurut perdugaan mereka- yang ditulisnya untuk mereka pada tahun ke 2 Hijriah sebagai bentuk perlindungan bagi mereka dan bagi pemeluk agama Nasrani pada umumnya. Kemudian Sultan Salim ketika menginvasi Mesir pada tahun 1517 M atau 923 H mengambil dokumen tersebut dan membawanya ke kerajaannya di Istanbul. Ia juga meninggalkan naskah salinan beserta terjemah ke Bahasa Turki. Terdapat pula beberapa salinan berbahasa Arab dan Turki. Dokumen-dokumen tersebut saling berlainan satu sama lain dengan jelas. Lalu setelah naskah perjanjian ini ada naskah perjanjian lain yang dinisbatkan kepada Umar bin Khattâb yang mana pembukaannya hampir sama dengan naskah yang pertama tadi. Maka dari itu banyak diantara peneliti yang menolak keabsahan naskah perjanjian itu berasal dari Nabi saw. diantaranya adalah Amad Zaki Basya yang telah memaparkan pendapatnya di hadapan orientalis pada muktamar internasional”¹³

Lebih jauh ia menjelaskan bahwa menurut Ustad Hasan Muhammad Qasim setidaknya ada 4 alasan ketidak-otentikan naskah tersebut :

1. Bahasa perjanjian yang tertulis berbeda dengan gaya Bahasa yang populer pada zaman Rasulullah saw..
2. Naskah tersebut tercatat pada tahun kedua hijriah padahal kodifikasi tahun hijriah baru ada pada zaman Umar bin Khattab
3. Sejarahwan muslim yang meneliti rekam jejak perjalanan Rasulullah saw. tidak menyebutkan perjanjian ini bahkan tidak menyinggungnya, yang ada hanyalah wasiat Rasulullah saw. kepada penguasa Qibthi di Mesir.
4. Terdapat nama-nama sahabat yang tidak dikenal tertulis sebagai saksi padahal nama-nama sahabat yang selalu bersama Rasulullah saw. telah teridentifikasi.¹⁴

Robert Spencer dari kalangan orientalis sayap kanan Amerika berpendapat serupa dengan sang Mufti. Ia mengungkapkan:

“dokumen yang dirujuk oleh Considine, Achiname, adalah keaslian yang bahkan lebih diragukan daripada segala sesuatu tentang kehidupan Muhammad. Muhammad seharusnya meninggal pada tahun 632 M, orang-orang muslim menaklukkan mesir antara 639-641 M. dokumen itu mengatakan tentang orang-orang Kristen, “tak seorang pun yang akan memanggul senjata untuk mereka”. Apakah Muhammad membuat ini karena ia meramalkan invasi muslim ke Mesir? Tidak ada penyebutan dokumen ini dalam sumber-sumber Islam kontemporer yang jauh, diantara anomaly-anomali lainnya. Gambar itu memuat gambar sebuah masjid dengan Menara, meskipun Menara-menara itu tidak mengenakan masjid

¹³Athiyah Shqar, *Mausû'ah Ahsanul Kalâm Fi al-Fatâwâwa al-ahkâm*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2011). Juz 7 hal. 539-540.

¹⁴Athiyah Shaqar, *ibid*, hal. 541.

sampai lama setelah Muhammad hidup, dan itulah sebabnya kelompok garis keras Muslim menganggapnya sebagai inovasi yang tidak dapat diterima”.¹⁵

Di sisi lain terdapat ilmuwan yang berpendapat bahwa naskah itu adalah otentik. Sofia Abdullah adalah salah seorang peneliti sejarah Islam dari Bandung yang berkayikan keaslian naskah tersebut. Dikutip dari laman liputanIslam ia menjelaskan ada beberapa poin argumentasi yang bisa dijadikan landasan keotentikan naskah tersebut :

1. Adanya stempel berupa gambar tangan dalam piagam tersebut adalah karena memang itulah tradisi surat perjanjian yang diterima masyarakat saat itu. Perlu diingat bahwa naskah piagam tersebut memang SALINAN, tapi bukan berarti naskah palsu. Naskah sepenting itu, memang pasti disalin jauh sebelum diambil pada era Ottoman, dan yang tidak bisa disalin tentunya stempel/khotam Nabi karena khotam itu hanya dipegang oleh Nabi dan Ahlulbaitnya. Sementara, lukisan tangan/cap tangan nabi sangat bisa dilukis, sebagaimana hiasan-hiasan pada kertas piagam tersebut. Rasulullah Muhammad saw. adalah rahmatan lil alamin, sehingga dalam menyebarkan Islam, beliau akan mengikuti tradisi dan budaya setempat selama tidak bertentangan dengan ajaran tauhid.
2. Pada zaman nabi Muhammad, sudah ada kertas, nama ‘kertas’ pun berasal dari Bahasa Arab (*qirthas*), kertas bahkan sudah ada sejak nabi Musa dibuat dari bahan/daun Papyrus, itulah mengapa orang Eropa menyebut kertas ‘paper’, dari kata papyrus.
3. Bahkan sebenarnya banyak surat perjanjian Nabi saw. yang tidak diketahui perawi. Jangankan surat, utusan nabi ke berbagai belahan dunia pun tidak semuanya tercatat dalam sejarah yang dirawikan oleh perawi hadits yang terkenal. Sejarah Rasul yang umum diketahui adalah bahwa orang yang diutus Nabi keluar jazirah Arabia cuma berjumlah 5-6 orang, padahal Rasul mengirim utusan sebanyak kaum yang ada pada masa itu (ada di Al Qur’an). Yang dirawikan oleh perawi shahih cuma 5-6 orang itu karena memang hanya itu yang tersisa di Arab setelah peristiwa pembakaran Ka’bah dua kali yang menghilangkan hampir seluruh artefak Nabi, dan yang tersisa hanya surat-surat yang dibawa 5-6 orang itu saja.
4. Saya tidak melihat ada pertentangan isi piagam Nabi tersebut dengan isi Al Quran. Nabi juga memberikan perlindungan kepada Kristen dan Yahudi di Madinah dengan syarat mereka tidak memerangi Nabi. Jangankan kepada Kristen/Yahudi, kepada umat Islam pun Nabi tidak pernah memaksa perang/wamil.¹⁶

DR. Abdurrahim Raihan Direktur Jenderal Penelitian dan Studi Arkeologi dan Publikasi Ilmiah Urusan Maritim dan Sinai di Kementerian Purbakala Mesir juga mengungkapkan hal senada. Menurutnya meski terdapat beberapa pertentangan di kalangan ilmuwan mengenai otentisitas naskah tersebut dengan berbagai argumentasi, tidak menghilangkan esensi konten naskah tersebut dan kebersumberannya dari Nabi saw. dikarenakan beberapa alasan :

1. Bahwasanya para biarawan itu tidak mengklaim bahwa naskah yang ada merupakan naskah primer yang langsung berasal dari Nabi saw. tidak pula merupakan naskah yang

¹⁵ <https://www.jihadwatch.org/2014/01/robert-spencer-in-pj-lifestyle-the-hypocrisy-of-the-huffington-posts-praise-of-muhammad>

¹⁶ <http://liputanislam.com/kajian-islam/menyoal-keabsahan-piagam-perlindungan-nabi-kepada-biara-st-catherine/>

telah dilegalisir dari naskah primer melainkan mereka mengatakan bahwa dokumen yang ada pada mereka diberikan kepada mereka setelah mereka memberikan perjanjian ('udhad).

2. Penulisan tahun kedua hijriah bukanlah tanggal sesungguhnya pada perjanjian tersebut. Akan tetapi perjanjian itu menyebutkan bahwa asal perjanjian tersebut diberikan pada tahun kedua hijriah. Terdapat indikasi bahwa tanggal sesungguhnya adalah 8 Hijriah terjadi kesalahan penulisan pada saat penyalinannya oleh juru tulis sebagaimana yang banyak terjadi terlebih juru tuisnya adalah orang *ajam*.
3. Pada tahun ke 7 hijriah bertepatan tahun 628-629 M Rasulullah saw.mengutus utusan untuk membawa surat ke beberapa negara seperti kepada Kisra di Persia, Kaisar di Romawi dan Muqauqis wakil Romawi di Mesir. Tidak ada jalan bagi utusan tersebut menuju negara-negara itu melainkan melalui jalur Sinai. Maka masuk akal sekali bila utusan Nabi saw.tersebut melewati Biara di Sinai pulang-pergi dan biarawan-biarawan di Sinai mengambil keuntungan dengan mengirim delegasi bersama utusan itu ke Madinah untuk mengkomunikasikan dengan Nabi saw.keadaan mereka di Sinai serta meminta surat perjanjian dan perlindungan bagi mereka di Sinai.¹⁷

Diantara bukti pengakuan terhadap naskah tersebut adalah pada tahun 2018, keputusan hukum terakhir dalam kasus penistaan agama Asia Bibi di Pakistan mengutip perjanjian tersebut dan mengatakan bahwa salah satu penuduh Noreen melanggar *Ashtiname Muhammad* perjanjian yang dibuat oleh Muhammad dengan orang Kristen pada abad ke 7 masih berlaku sampai sekarang. Pada 22 Desember 2018, Perdana Menteri Pakistan Imran Khan mengutip perjanjian dalam pidatonya yang disampaikan di ahLahore. Pada 10 Februari 2019, Perdana Menteri Pakistan, Imran Khan juga mengutip perjanjian tersebut dalam pidatonya yang disampaikan pada KTT Pemerintah Dunia.¹⁸

Analisis Konten Naskah Jaminan

Pada pembahasan ini maka kita perlu melihat bagaimana pondasi umat Islam yaitu Alquran dan Hadis memberikan arahan serta hidayah terkait dengan isi surat Rasulullah saw.kepada biara Santa Katarina yang memberikan isyarat akan pentingnya perdamaian dibangun dengan baik. Walaupun dengan biara Santa Katarina contoh kecil dari nonmuslim, kita harus mengakui bahwa Islam adalah agama yang ajarannya mengandung nilai universal,

¹⁷ <https://raseef22.com/article/63201-العهد-النبوي-في-دير-سانت-كاترين-هل-ا->

¹⁸ https://en.wikipedia.org/wiki/Ashtiname_of_Muhammad

hanya ada satu kata yaitu ungkapan damai kepada siapapun baik kepada muslim atau nonmuslim.

Sikap dan aplikasi ditengah tengah masyarakat telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.dengan baik, bagaimana Rasulullah saw. pernah dicemoohkan oleh nonmuslim diawal-awal dakwahnya di kota Mekkah, akan tetapi ketika Islam memiliki kekuatan dan pengikut yang terus bertambah dari waktu ke waktu tidak serta-merta Rasulullah saw.menyuruhmelakukan pembalasan kepada nonmuslim yang telah mencemoohkan Rasulullah saw. Ketika itu, perlakuan kasar dan keji yang dilakukan oleh nonmuslim kepada Rasulullah saw.pada awalnya sangat menyakitkan hati kita, akan tetapi Islam ingin mengajarkan akan pentingnya perdamaian. Islam suatu agama yang ingin menunjukkan akan pentingnya ikatan persaudaraan.

Sejarah mencatat ketika ada salah satu sahabat Rasulullah saw.yang mengucapkan” Hari ini adalah hari pembalasan”, mendengar ucapan itu Rasulullah saw.marah dan melarangnya dengan keras, maka Rasulullah saw.perbaiki ungkapan itu dengan mengatakan “hari ini adalah hari persaudaraan”. Sikap Rasulullah saw. inilah yang menyebabkan Islam dapat diterima dikalangan Arab ketika itu hingga menyebar keseluruh penjuru dunia.Akan tetapi sikap ini tidak mudah dipertahankan seiring dengan berjalannya waktu, berubahnya zaman dari waktu kewaktu, sehingga terjadi perubahan yang sangat signifikan. Bibit kebencian mulai hadir ditengah ummat Islam, walaupun itu dilakukan oleh oknum yang mengatasnamakan muslim, bibit perpecahan mulai bisa kita lihat, perlahan-lahan kedamaian itu mulai terkikis sedikit demi sedikit.

Ada orang yang mulai meyakini bahwa perbedaan agama dan keyakinan menjadi alasan dihalalkannya perpecahan dan dilegalkannya permusuhan bahkan pertumpahan darah.Rasulullah saw.sangat paham akibat negatif yang timbul jika sikap tidak pro kepada kedamaian dengan orang yang berbeda agama tidak dihilangkan. Analisa Rasulullah saw.sangat jauh kedepan tentang pentingnya kedamaian itu dibangun dengan non-muslim, berinteraksi sosial dengan baik dengan mereka, maka kita bisa melihat bagaimana sepucuk surat yang dikirimkan oleh Rasulullah saw. kepada biara Santa Katarina yang berada di Mesir ketika itu.

Dalam banyak aspek kehidupan Rasulullah saw., kita bisa melihat sisi-sisi pribadi kehidupannya bisa kita jadikan contoh dan sikap ideal, tidak hanya soal moralitas pribadi, tetapi juga keagungan sikap terhadap keluarga, tetangga, masyarakat, bahkan perlakuan Rasulullah saw. kepada nonmuslim, banyak riwayat yang memberikan keterangan akan bentuk interaksi Rasulullah saw.

Kita juga bisa mencermati bahwa bentuk sifat toleran yang ditunjukkan kepada nonmuslim bukan tanpa pengawasan dan kehati-hatian tapi Rasulullah saw. tetap memberikan sikap waspada, diantaranya, Rasulullah saw pernah melakukan *tajassus* (mata-mata) untuk menggali informasi tentang musuh, dalam hadis pernah diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Nadhar bahwa Rasulullah saw pernah mengutus Busaisah sebagai mata mata untuk melihat apa yang dilakukan oleh kuda pembawa makanan milik Abu Sofyan¹⁹.

Islam senantiasa mengajak kepada kedamaian, kedamaian dengan non muslim merupakan prioritas yang dikedepankan oleh Rasulullah saw, sebagai contoh surat yang dikirim kepada biara Santa Katarina, sikap melindungi, ungkapan tegas untuk bersikap damai, Nabi memberikan kemudahan kepada orang Kristen baik jauh ataupun dekat, didalamnya memuat beberapa butir topik perlindungan kepada orang orang Kristen yang hidup dalam kekuasaan Islam sebagaimana para penziarah dalam perjalanan ke biara-biara, memberikan kebebasan beragama, bebas untuk bepergian, mereka juga diberikan kebebasan untuk menentukan para hakim dan menjaga serta memelihara hak mereka, serta mendapatkan perlindungan pada waktu peperangan dan bebas dari pajak dan wajib militer.

Kita bisa melihat bagaimana Hadis Rasulullah saw. memberikan motivasi untuk berperilaku baik kepada non muslim, diantaranya bahwa dalam kitab imam bukhari diriwayatkan, bagaimana menjalin hubungan dengan orang tua yang musyrik, kemudian beliau membawakan riwayat tersebut, Asma' mengatakan bahwa " ibuku mendatangi dan ia sangat ingin aku menyambung hubungan dengannya, kemudian aku bertanya kepada Nabi saw, bolehkah aku tetap menjalin hubungan kepadanya? Beliau menjawab, " iya boleh". Sufyan bin uyaynah mengatakan bahwa setelah itu Allah menurunkan surat al mumtahanah ayat 8 yang artinya Allah tiada melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil kepada orang yang tiada memerangimu karena agama.²⁰

Rasulullah saw pernah mengucapkan dengan bahasa yang lantang dan keras bahwa barangsiapa diantara mereka umat islam yang membunuh orang non muslim yang memiliki niat dan keinginan yang pasti untuk hidup secara damai dengan umat muslim, ia tidak akan mendapatkan syurga diakhirat nantinya.²¹

Pada kesempatan lain, Rasulullah saw pun menyatakan bahwa diantara bentuk tugas kerasulan itu diantaranya adalah ditujukan untuk mendidik dan membina umat manusia agar

¹⁹ Imam muslim dalam kitab al imarah bab tsubut al jannah li al syahid no 1901, jilid 3, hal 1510.I Abu Daud dalam sunannya kitab Al Jihad bab bas al Uyun, no 2618, jilid 3, hal 39.

²⁰.Imam Bukhari, hal. 579

²¹ . Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al Mughirah al bukhari, shahih Bukhari, Kitab *Abwab Aljizyah, bab Itsm Man Qatala Muahadan Bi Ghair Jizm*, Nomor Hadis. 2995, Dalam *Mausu'ah Al Hadis An Nabawi As Syarif: As Shuhah, Wa Sunan, Wa Masanid*. (Maktabah Syamilah).

memiliki adab dan akhlak yang terpuji dan mulia, ini sangat sejalan dan sesuai dengan salah satu pokok ajaran Islam yang komplit dan menyeluruh yaitu mempersamakan derajat manusia dengan manusia yang lainnya dimanapun ia berada, dibelahan dunia manapun ia tinggal interaksi yang baik dimasyarakat yang diperlihatkan oleh Rasulullah saw.tidak hanya ketika beliau berbaur dengan masyarakat yang seakidah dengannya, namun mereka yang tidak menyenangi, membenci dan menolak ajaran Nabi Muhammad saw.tetap mendapat sikap yang baik dari Rasulullah saw, usaha dan bentuk aplikasi sosial yang baik yang diperlihatkan oleh Rasulullah saw.sebagai contoh tidak menyebar kebencian, balas dendam dan amarah, Maka hasil yang diperoleh dari interaksi yang baik, mendapat sambutan yang baik tidak hanya dari teman yang sejalan dan seirama dengannya, tetapi ia juga mendapat respon positif dari lawan lawannya. Maka mengayomi seluruh masyarakat berhasil dilakukan oleh Rasulullah, dan paling tidak itu dilakukan oleh Nabi besar Muhammad saw.diwilayah Mekkah dan Madinah.

Dari surat Rasulullah saw. yang ia kirim ke biara Santa Katarina kita bisa melihat, bahwa ia menunjukkan sikap damai menjadi prioritas nabi Muhammad Rasulullah saw., keberagaman yang terjadi dimasa Nabi Muhammad saw. dalam bentuk positif. Usaha ini tidak dengan mudah dicapai oleh Rasulullah saw, sering juga terjadi pertikaian dan peperangan, akan tetapi pertikaian ini merupakan bentuk dari solusi terakhir yang dipilih oleh Rasulullah saw sebagai bentuk pertahanan dan penyelamatan diri dan pasukan kaum muslimin. Dalam catatan sejarah yang diucapkan oleh Hadis Nabi saw bahwa nabi pernah menyerukan untuk mengambil langkah perang kepada mereka yang tidak seakidah dengannya sampai mereka beriman dan memiliki keyakinan yang sama dengan umat Islam²², akan tetapi sekali lagi langkah itu adalah solusi terakhir Rasulullah saw menurut catatan sejarah.

Rasulullah saw melalui hadisnya, ketika berinteraksi dengan nonmuslim tidak selalu dalam kondisi yang sama, jika berinteraksi dengan non muslim yang memiliki tujuan untuk memerangi umat Islam atau dalam istilah (*Muharibun*), maka interaksi yang dilakukan dengan melakukan pemutusan secara total, pendapat ini sesuai dengan pendapat mayoritas ulama, dan al Quran juga berbicara dengan nada yang sama tentang itu dalam Surat Al Mumtahanah

²² Abu Husain Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al Qusyairi an Naisaburi, Sahih Muslim vol IX, Bab Ta'mir Al Imam Al Amr, no Hadis 3261, (*software Maktabah Syamilah*).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ تُلْفُونَ إِلَيْهِمْ بِالْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِنَ الْحَقِّ يُخْرِجُونَ الرَّسُولَ وَإِيَّاكُمْ أَنْ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ حَرَجْتُمْ جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَاتَّبَعَاءَ مَرْضَاتِي تُسِرُّونَ إِلَيْهِمْ بِالْمَوَدَّةِ وَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا أَحْفَيْتُمْ وَمَا أَعْلَنْتُمْ وَمَنْ يُفْعَلْهُ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴿١﴾²³

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang; padahal sesungguhnya mereka telah ingkar kepada kebenaran yang datang kepadamu, mereka mengusir Rasul dan (mengusir) kamu karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu. Jika kamu benar-benar keluar untuk berjihad pada jalan-Ku dan mencari keridhaan-Ku (janganlah kamu berbuat demikian). Kamu memberitahukan secara rahasia (berita-berita Muhammad) kepada mereka, karena rasa kasih sayang. Aku lebih mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. Dan barangsiapa di antara kamu yang melakukannya, maka sesungguhnya dia telah tersesat dari jalan yang lurus.*

Ayat ini memberikan gambaran kepada kita salah satu sikap Rasulullah saw. berinteraksi dengan nonmuslim yang menyatakan perang atau ingin memerangi ummat Islam, pada sisi yang lain kita juga bisa melihat bagaimana interaksi dan adaptasi yang dicontohkan oleh Rasulullah saw kepada nonmuslim yang menonjolkan kepribadian damai, sikap Rasul saw ketika berinteraksi dengan non muslim yang tidak ada perjanjian apapun, salah satu contoh dengan mengirim surat kepada Biara Santa Katarina dengan isi surat penuh dengan poin poin perdamaian dan perlindungan, maka ada tiga sikap yang kita tunjukkan kepada mereka, pertama mengajak mereka untuk masuk kedalam Islam dengan cara yang sangat baik, memberikan nasehat, dengan rangkulan rangkulan kelembutan dan kebijaksanaan, selanjutnya ketika mereka enggan, mereka disuruh untuk patuh terhadap aturan Islam dengan membayar Jizyah, ketiga jika belum mau maka kembali kepada koridor yang semula, akan tetapi Rasulullah saw senantiasa bersabar dengan menunjukkan sikap perdamaian, persahabatan dan cinta persaudaraan.²⁴

Menciptakan kedamaian dan keamanan dunia merupakan tujuan dan cita cita Islam, keadaan ini juga merupakan komitmen dakwah Islam, maka Islam harus menjadi pelopor dan tonggak perdamaian di dunia, ikut serta menciptakan keamanan dunia dan membenci peperangan dan kekacauan, kata perang disebut dengan istilah “*qital*” istilah ini disebut dengan berbagai bentuk dan istilah istilah dalam ungkapan bahasa arab, di dalam al Quran

²³ Q.S. al Mumtahanah : 1

²⁴ *.al isti'annah bi Ghairi al Muslimin fi al Fiqh al Islam, Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim al Thuraiqi, hal 135-136.*

kata ini disebut sejumlah 170 kali dalam 33 surat²⁵, tetapi tidak semuanya memiliki arti yang persis sama, ada yang berarti bunuh²⁶, menyiksa, mengutuk²⁷ dan berbagai bentuk yang lain. Dari isi surat yang Rasul kirim kepada biara santa Katarina, kita dapat melihat bagaimana tidak ada sedikitpun ungkapan yang menggiring kepada arah peperangan dan paksaan untuk memeluk agama Islam, karena dalam Islam hanya ada satu konsep tidak ada paksaan dalam beragama. Kita bisa tahu sejak Islam masih dalam keadaan yang lemah di kota Makkah, ummat Islam selalu dihalangi untuk melakukan berbagai macam kegiatan ibadah, melaksanakan Syari'at Islam dilempari batu, disiksa dan dianiaya, akhirnya Hijrahlah ummat Islam ke Madinah sebagai tempat untuk melakukan persiapan diri secara matang, jika terjadi serangan yang datang dari nonmuslim, bentuk persiapan ini dikisahkan oleh Allah swt di dalam al Quran, akan tetapi ketika umat Islam sudah berada pada posisi yang kuat Rasulullah menjumpai mereka dengan ucapan” hari ini adalah hari perdamaian”²⁸.

Dalam catatan sejarah, Islam senantiasa memihak kepada kedamaian dalam menyelesaikan segala permasalahannya, berapa banyak Surat yang dikirimkan oleh Rasulullah saw kepada pemimpin pemimpin nonmuslim yang isi suratnya selalu memberikan isyarat ajakan kepada kebaikan dan kedamaian, maka jika ingin dilakukan perang ada beberapa syarat yang harus dimiliki sehingga dilegalkannya perang menurut kaca mata Islam, diantaranya sebelum berperang harus melihat dengan analisa yang tajam tentang keadaan dan kondisi musuh apakah lebih cenderung untuk perang atau tidak, jika lebih cenderung kearah damai, maka damai lebih diprioritaskan, selanjutnya perang bisa terjadi jika telah terjadi kezholiman yang sangat besar, menghilangkan gangguan musuh yang sangat menyakitkan, atau demi membela keadaan kaum yang tertindas²⁹, terakhir jika terjadi juga kegiatan peperangan, dilakukan tidak dengan melampaui batas, seperti membunuh wanita hamil, anak anak, orang tua yang lemah, mengingkari perjanjian damai dan melakukan penyerangan sepihak³⁰, peperangan memerlukan kesulitan yang sangat tinggi dan melelahkan sekali, sehingga kemampuan yang ekstra keluar, penuh dengan pengorbanan jiwa, harta dan tenaga, untuk Islam setuju dengan kegiatan perang jika dapat melahirkan nilai nilai kemanusiaan, terkendali, beretika tidak brutal dan melahirkan tujuan yang mulia disisi Allah swt.

²⁵. *Muhammd Fuad Abdul Baqy, Mu'jam Mufahras li Al fazy al Quran*, Maktabah Islamiyah, Istanbul, Turki, 1984, hal 196.

²⁶. Terdapat dalam surat At Takwir : 9, artinya : “ karena dosa apakah mereka dibunuh”

²⁷. Lihat Surat al Buruj : 4, artinya : “*Binasa dan terlaknatlah orang orang yang membuat parit*”

²⁸. Q.S Al Anfal, 60.

²⁹. Q.S Annisa', 75.

³⁰. Q.S Al Anfal, 58.

Kembali kita melihat isi surat Rasulullah saw penuh dengan toleransi dan kecintaan kepada rakyatnya “

(Ini adalah pesan dari Muhammad ibn Abdullah, sebagai suatu perjanjian bagi mereka yang menganut Kekristenan, jauh dan dekat, kami beserta mereka. Sesungguhnya aku, para hamba, para pembantu dan para pengikutku membela mereka, karena orang KRISTEN ADALAH WARGAKU; dan demi Allah! aku menahan diri untuk melakukan apapun yang menentang mereka. TIDAK ADA PAKSAAN boleh dilakukan untuk mereka. Juga tidak boleh hakim-hakim mereka disingkirkan dari pekerjaannya, maupun para biarawan mereka dari biara-biaranya.)

Dari sini kita bisa melihat bahwa bagi yang menganut kekristenan di Mesir ketika surat ini dikirim oleh Rasulullah saw adalah Kristen yang tidak memiliki kecenderungan untuk memerangi umat Islam, atau berada dalam kondisi cinta kedamaian, atau bukan Kristen Muharibun yang cenderung ingin melakukan kegiatan perang, ungkapan tegas yang dipaparkan oleh Rasulullah ini memberikan isyarat bahwa Islam adalah agama *Rahmatan lilalamin*, memberikan Rahmat bagi sekalian alam jika ia berkuasa dan menjadi pemimpin di suatu wilayah atau daerah kawasan. Surat ini sedikit berbeda dengan surat-surat yang Rasulullah saw kirim kepada raja-raja dan kaisar-kaisar yang lain, kenapa perbedaan ini lebih menonjol dikarenakan Kristen Mesir lebih dikatakan dibawah kekuasaan Islam atau kafir *Zimmi* sehingga penekanan dan ketegasan untuk damai lebih ditekankan oleh Rasulullah Saw.

Kesimpulan

Sebagai seorang muslim perlu menghayati bagaimana sikap dan gaya interaksi Rasulullah Saw kepada nonmuslim. Melalui hadis Nabi saw kita dapat mengetahui bagaimana aturan-aturan yang harus dilakukan oleh muslimin kepada nonmuslim, terutama di awal Islam menaklukan (*Futuhat*) keberbagai daerah, diantaranya melakukan *Tajassus* (mata mata) untuk mengetahui informasi tentang keadaan musuh. Rasulullah Saw melakukan pengutusan dengan mengirim orang kepercayaan sebagai mata mata untuk melihat keadaan dan kondisi nonmuslim. Dari pengamatan dan berbagai pertimbangan kolektifitas, maka dilakukan negosiasi dan menyepakati suatu perjanjian perdamaian yang tercantum dalam surat jaminan, seperti kepada Biara Santa Katarina. Hal ini satu bukti adanya indikasi keotentikan naskah surat jaminan Rasulullah Saw kepada Biara Santa Katarina, dimana konten naskah sesuai dengan ajaran dan syariat Islam. Surat jaminan tersebut membuktikan adanya jaminan terhadap hak-hak dasar non-muslim dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara, serta mengajak hidup toleransi, rukun, menghindari permusuhan dan saling menghargai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqy, Muhammd Fuad. *Mu'jam Mufahras li Al fazy al Quran*, , Istanbul: Maktabah Islamiyah, 1984
- Abdul Jabbar, Umar. *Khulashoh Nurul Yaqin*, juz. 1. Shan'a: Maktabah Al-Irsyad, t.t.
- Al-Bazzar. *Al-Bahru al-Zukhar*, juz.15. Madinah Munawwarah: Dar al-Ulum wa al-Hikam, cet. I, 2009 M.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Al-Jami' al-Musnad al-Shahih al-Mukhtashar Min Umuri Rasulullah saw. Wa Sunanihi Wa Ayyamihi*, juz. 4. Dar Thuqu al-Najah, 1422 H.
- Al Thuraiqi, Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim. *al isti'anah bi Ghairi al Muslimin fi al Fiqh al Islam*, Kairo: Dar Qalam, 2015.
- Atiya, "The Monastery of St. Catherine and the Mount Sinai Expedition".
- Ibnu Hajar. *al Ishabah fi tamyiz al Sahabah*, Dar Qalam , Kairo: Dar Qalam, 2015.
- Lafontaine-Dosogne, "Le Monastère du Sinai: creuset de culture chrétienne (Xe-XIIIe siècle)".
- Ratliff. *The monastery of Saint Catherine at Mount Sinai and the Christian communities of the Caliphate*. Sinaiticus. The bulletin of the Saint Catherine Foundation (2008).
- Shqar, Athiyah. *Mausû'ah Ahsanul Kalâm Fi al-Fatâwâ wa al-ahkâm*, Juz 7. Kairo: Maktabah Wahbah, 2011.
- Sionita. *Testamentum et pactiones inter Mohammedem et Christianae fidei cultores*. Antonius Vitray, 1630 M.
- Sulaiman bin al-Asy'ats, Abu Daud. *Sunan Abi Daud*, juz. 3. Beirut: Maktabah al-Ashriah.
- Surachmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito
- https://en.wikipedia.org/wiki/Ashtiname_of_Muhammad
- https://id.wikipedia.org/wiki/Surat_Jaminan_Muhammad
- <https://www.jihadwatch.org/2014/01/robert-spencer-in-pj-lifestyle-the-hypocrisy-of-the-huffington-posts-praise-of-muhammad>.
- <http://liputanislam.com/kajian-islam/menyoal-keabsahan-piagam-perlindungan-nabi-kepada-biara-st-catherine/>.
- <https://raseef22.com/article/63201-العهد-النبوية-في-دير-سانت-كاترين-هل-ا->

